

Penguatan Civic Responsibility Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Dela Amelianta Ginting¹ Surya Dharma²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: damelianta@gmail.com¹ suryappkn@unimed.ac.id²

Abstract

This study discusses the strengthening of students Civic Responsibility through Scouting Extracurricular Activities. In general, Civic Responsibility is one of a person's attitudes in carrying out something that has become an obligation that must be completed seriously. This research aims to find out: 1) The implementation of Scout extracurricular activities in strengthening the Civic Responsibility of Junior High School Students in Kuala District, Langkat Regency; 2) The Impact of Scout Extracurricular Activities in Strengthening the Civic Responsibility of Junior High School Students in Kuala District, Langkat Regency; 3) Challenges in the Implementation of Scout Extracurricular Activities in Strengthening the Civic Responsibility of Junior High School Students in Kuala District, Langkat Regency. The research was carried out with a qualitative approach using the Descriptive Study method, data collection was carried out by means of interviews, observations and documentation. The research results show that 1) The implementation of Scout Extracurricular Activities is a routine activity carried out everyday to shaping students personalities and characters. 2) The impact of Scout Extracurricular Activities in strengthening Student Civic Responsibility is said to be efficient and has a positive value seen from the attitude and character of students who are already responsible for themselves and the surrounding environment as well as discipline. 3) Challenges in the Implementation of Scout Extracurricular Activities in Strengthening Student Civic Responsibility occur due to (1) internal factors, namely the age of adolescents who still have unstable selfishness so that it is difficult to control, (2) external factors from environmental factors.

Keywords: Civic Responsibility, Scout Extracurricular

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Penguatan Civic Responsibility siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. Secara umum Civic Responsibility adalah salah satu sikap seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang telah menjadi kewajiban yang harus diselesaikan dengan sungguh-sungguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat Civic Responsibility Siswa SMP di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat; 2) Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat Civic Responsibility Siswa SMP di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat; 3) Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat Civic Responsibility Siswa SMP di Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode Studi Deskriptif, Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. 2) Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat Civic Responsibility Siswa dikatakan efisien dan bernilai positif dilihat dari sikap dan karakter siswa yang sudah bertanggung jawab pada dirinya dan lingkungan. 3) Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat Civic Responsibility Siswa terjadi karena (1) faktor internal yaitu usia remaja yang masih memiliki sifat keegoisan yang belum stabil sehingga sulit dikendalikan, (2) faktor eksternal dari faktor lingkungan.

Kata Kunci: Civic Responsibility, Ekstrakurikuler Pramuka



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan era globalisasi memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam kehidupan manusia saat ini. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadikan kehidupan masyarakat semakin modern dengan penggunaan alat teknologi. Hal tersebut bisa memberi pengaruh positif maupun negatif. Sisi positif yang diberikan bisa mempermudah pekerjaan dan mengakses informasi dimanapun, sedangkan sisi negatifnya dapat dilihat dari masalah sosial seperti penyimpangan tingkah laku atau dikenal dengan istilah degradasi moral. Degradasi moral adalah kondisi dimana telah terjadi kemerosotan moral baik secara individu maupun kelompok yang belum mentaati aturan dan prosedur yang berlaku dalam kehidupan (Ilham Hamid S. B., 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menjelaskan kondisi mudarnya karakter dan moral siswa memusatkan pada pendidikan karakter yang memiliki urgensi tinggi dalam mengatasi gejala kemerosotan moral saat ini (Eli Meivawati, 2018). Kondisi ini menjadi isu yang semakin memperihatinkan semua kalangan. Degradasi moral menyentuh setiap lapisan kehidupan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tujuan negara dalam Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan sebagai proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang, sebagai proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda (Restu Fauzi, 2019). Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bagi seorang pelajar untuk menempuh pendidikan dapat melalui beberapa jalur pendidikan. Jalur pendidikan merupakan sarana yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya dalam menempuh pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pasal 13 (1) UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari jalur non-formal (masyarakat/luar sekolah), informal (keluarga), dan formal (sekolah). Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sistem pendidikan yang harus diterapkan untuk mewujudkan manusia yang berakarakter berlangsung pada tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat atau disebut dengan Tripusat Pendidikan (Wijayanti, 2018). Beberapa media sering memaparkan berita-berita tentang perilaku menyimpang yang terjadi dalam lingkungan masyarakat (non-formal) seperti adanya diskriminasi yang dilakukan oleh salah satu warga karena perbedaan sosial, suku, agama, budaya dan hal lainnya. Hal seperti ini yang nantinya akan menimbulkan penyimpangan sosial dalam masyarakat tersebut. Jalur Pendidikan informal dalam keluarga memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai dan moral kepada anaknya sedini mungkin. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis seperti terjadinya perceraian biasanya menimbulkan kekerasan fisik. Hal itu akan mengguncang hati anak dan mengalami gangguan mental pada dirinya. Kondisi seperti itu akan berpengaruh dalam menghambat proses penanaman nilai pada anak. Jalur pendidikan formal yang terdapat di lingkungan sekolah juga menjadi tantangan bagi pemerintah mengenai penurunan karakter yang terjadi pada diri siswa. Semakin hari masalah sosial ini semakin mengkhawatirkan. Pandangan masyarakat bahwa sekolah sebagai tempat menimba ilmu dan membentuk pribadi yang bermoral akan berubah jika degradasi moral semakin kompleks. Dalam hal ini diperlukan perhatian khusus terutama dalam pendidikan

formal baik peran dari orangtua, guru dan sekolah kepada para siswa agar mereka mengontrol tindakan yang menyimpang tersebut ke kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Dalam pengimplementasiannya di sekolah untuk penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara terpadu seperti pada umumnya pembelajaran di kelas, maupun pembelajaran diluar kelas atau dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang dapat membentuk karakter diri siswa dengan mengandung pendidikan berbasis karakter ialah dengan adanya Ekstrakurikuler Kepramukaan. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka salah satu kegiatan diluar kelas yang dapat membentuk karakter, keterampilan dan kerjasama bagi tiap anggota pramuka (Nureva, 2020). Seperti yang terjadi di ketiga sekolah yang berada di kecamatan Kuala yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Penurunan karakter siswa SMP masih kerap terjadi di lingkungan sekolah. Penurunan karakter menjadi salah satu permasalahan bagi dunia pendidikan . Sehingga memicu krisis moral pada diri siswa seperti masih sering ditemui siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, datang ke sekolah terlambat, membuang sampah sembarangan dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap. Saat berlangsung ekstrakurikuler pramuka rendahnya tanggung jawab siswa dilihat dari adanya anggota pramuka yang tidak memakai atribut lengkap, tidak tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberi oleh Pembina, dan diakhir kegiatan mereka tidak meyeusun kembali peralatan (fasilitas) ketika selesai digunakan.

Kajian Teori

Penguatan *Civic Responsibility*

Penguatan

Setiap warga Negara mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan. Makna dari kedudukan penting itu berarti adanya tugas dan tanggung jawab seseorang. Dalam pendidikan, tenaga pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab penting untuk mencerdaskan, dan mentransfer ilmu kepada siswa. Menurut Austin salah satu upaya agar pengembangan karakter berhasil dengan cara memotivasi anak atau memberi penguatan (*reinforcement*) (Mukti Amini, 2021). Penguatan merupakan bentuk respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali tingkah laku tersebut. Menurut (Rahmi, 2020) penguatan adalah segala bentuk respon baik lisan maupun tulisan yang merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan orang dewasa kepada anak-anak dengan harapan memberikan informasi kepada si penerima atas tingkah laku nya sebagai suatu tindak dorongan atau koneksi sehingga anak termotivasi dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah suatu bentuk dorongan yang diberikan orang dewasa (guru), kepada anak-anak berupa motivasi, hadiah, tanggapan secara berulang agar dapat meningkatkan perubahan tingkah laku yang positif.

Civic Responsibility

Civic responsibility merupakan tindakan dan sikap terkait tanggung jawab masyarakat sebagai wujud partisipasi secara sukarela (Lili Halimah, 2020). Tanggung jawab suatu bentuk perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan kehadiran sikap tanggung jawab ini seseorang akan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukannya dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan hasil positif baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya. Sikap bertanggung jawab ini berlaku baik pada diri sendiri, orang disekitar, semesta, dan pencipta. Sikap tanggung jawab ini secara harfiah bukan sifat yang sudah ada sejak seseorang lahir, melainkan sikap yang tumbuh dari kebiasaan dan pengajaran. Dengan demikian agar seseorang mempunyai sikap ini dibutuhkan peran dari pihak lain yang akan membiasakannya sejak sedini mungkin. Secara teoritik, menurut (Solihin, 2016, p. 7) bentuk-bentuk tanggung jawab dalam kehidupan yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa, Diri Sendiri,

Keluarga, Masyarakat, dan Negara. Dalam dunia pendidikan tanggung jawab menjadi suatu landasan utama di sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan peran dari tenaga pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan terkait pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar membentuk generasi bangsa yang berilmu dan bisa memposisikan diri mereka sebagai bagian dari warga negara yang bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab merupakan pelajaran yang bukan hanya diperkenalkan, melainkan perlu ditanamkan kepada setiap siswa baik ketika masa sebelum sekolah maupun sekolah. Seorang siswa yang sudah terbiasa dan terlatih dalam dirinya dengan selalu menerapkan sikap tanggung jawab tersebut, kelak mereka akan tumbuh menjadi generasi yang bersungguh-sungguh dengan sukarela dalam menjalankan segala tugas dan aktivitasnya.

Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam pendidikan di sekolah siswa tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, melainkan dapat diterapkan diluar kelas. Kegiatan yang ada diluar kelas dapat memberi kesempatan unik untuk melakukan tugas-tugas informal dan memperluas tugas kelas yang diubah menjadi tugas kreatif bagi siswa sehingga dapat menciptakan kebutuhan untuk mengembangkan lapisan pengetahuan manusia secara mendalam serta kepribadian siswa (G. Narkabilova, 2021). Salah satu bentuk pendidikan yang dapat meningkatkan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang keterampilan, minat, bakat, kepribadian, kerjasama, sehingga bisa dikembangkan untuk menunjang tujuan pendidikan. Ekstrakurikuler suatu program yang bukan bagian dari mata pelajaran yang dilakukan siswa di sekolah melainkan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menampung atau memberi ruang bagi siswa dalam mengembangkan bakatnya (Aida Yulindasari, 2015). Ekstrakurikuler mempunyai 2 jenis:

1. Ekstrakurikuler wajib, umumnya diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa.
2. Ekstrakurikuler pilihan, diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh siswa sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Instansi sekolah perlu menyesuaikan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin diselenggarakan sesuai dengan potensi dan minat siswa , serta kondisional sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap siswa memiliki hak untuk bergabung atau tidak. Sekolah memberi kebebasan kepada siswa untuk menentukan pilihan mereka dalam mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah tentu berbeda-beda, tidak semua sama sesuai amanat Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014. Demikian diantaranya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh banyak sekolah di Indonesia, misalnya Pramuka, Paskibra, olahraga, kesenian dan kebudayaan (Ahmad Choliq Irwanto, 2013). Menurut Morissey (2005) dalam (Singh Annu, 2013) kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa manfaat positif yang mengarah pada perkembangan remaja yang mengikutinya seperti (1) pengetahuan di bidang akademik, (2) keyakinan, (3) komunikasi dengan keluarga, (4) pertumbuhan karakter, dan (5) rasa kepedulian dan kasih sayang. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan akan membantu dalam meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam bidang akademik, pembentukan karakter bertanggung jawab, melatih jiwa kepemimpinan, dan menjadi suatu kesempatan dalam memantapkan minat dan bakat dalam diri.

Tinjauan Kepramukaan

Salah satu pendidikan berbasis pengembangan karakter dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka (Mislia, 2016). Pramuka merupakan organisasi sebagai wadah pembelajaran diluar jam pelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Pramuka terdiri dari rangkaian tiga kata yaitu *Pra* singkatan dari praja yang artinya rakyat, *Mu* singkatan dari muda yang berarti belum dewasa dan *Ka* singkatan dari karena yang artinya perbuatan, tindakan, upacara dan lain-lain. Dengan demikian gerakan pramuka berarti gerakan rakyat yang masih muda (belum dewasa) suka berbuat dan berkarya. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka: Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah seseorang yang berjiwa muda dengan segala kemampuan dan bakat untuk mengembangkan kreatifitasnya melalui suatu kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain. Kepramukaan merupakan proses pendidikan tambahan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dengan berbagai kegiatan yang menarik, terarah, menyenangkan, sehat yang dilaksanakan di alam terbuka yang bertujuan untuk pembentukan karakter warga negara. Ekstrakurikuler pramuka salah satu ekstrakurikuler wajib sejak diberlakukannya kurikulum 2013. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di persekolahan mendorong siswa dengan memberikan pengetahuan baru, meningkatkan kedisiplinan, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, membangun kerja sama dan saling membantu sama lain (Mark A.Pike, 2021). Tujuan gerakan pramuka antara lain (Randa, 2022):

1. Membentuk dan mendidik anak-anak pemuda Indonesia menjadi generasi penerus bangsa yang membantu pembangunan bangsa dan Negara.
2. Menjadikan manusia yang mempunyai kepribadian dan berwatak luhur, terampil, serta sehat jasmani rohani.

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka memberikan banyak manfaat bagi siswa, salah satu manfaat yang paling strategis adalah dapat menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai karakter kewarganegaraan. Nilai-nilai karakter yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu bertanggung jawab, disiplin, peduli, kesusilaan, melaksanakan hak dan kewajiban, berpartisipasi, demokrasi, kemandirian, percaya diri dan toleransi siswa (Muhammad Ilham Khatami, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan sebuah desain penelitian. Dimana desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan rencana untuk suatu kegiatan penelitian. Desain penelitian ini bertujuan untuk dijadikan pedoman yang terstruktur secara sistematis oleh peneliti pada saat melakukan suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimana bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam mungkin dengan mengumpulkan data sebanyak-banyak nya yang menunjukkan pentingnya suatu data yang akan diteliti. Penelitian kualitatif ini juga menjabarkan sebuah data analisis secara naratif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpusat dari pola pikir induktif, berdasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial (Harahap, 2020, p. 7). Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk memaparkan fenomena sosial, fakta atau suatu kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (K, 2018, p. 1). Pemilihan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan pemilihan dan penetapan

lokasi, objek dan tujuan tentu bisa mempermudah selama penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah tingkat SMP yang berada di Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Adapun sekolah yang menjadi tujuan penelitian yaitu SMP Negeri 1 Kuala, SMP Negeri 2 Kuala dan Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa. Adapun untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* (sampling tertentu) adalah teknik pengambilan sampel secara tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (K, 2018). Pada penelitian ini subyek penelitian adalah Siswa (anggota pramuka) dan Pembina pramuka yang berada di dalam lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kuala, SMP Negeri 2 Kuala, dan SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat Civic Responsibility Siswa SMP Negeri 1 Kuala, SMP Negeri 2 Kuala dan SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa

Sebagian besar orang menganggap bahwa kegiatan Pramuka dilakukan hanya sebagai sarana jelajah alam saja. Padahal kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekedar jelajah alam, salah satunya juga untuk membangun sikap peka terhadap lingkungan fisik maupun sosial. Dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka para siswa juga dapat membangun karakter yang lebih positif. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Kuala dalam menguatkan *Civic Responsibility* siswa dilakukan dengan waktu yang terjadwal seminggu sekali dengan kegiatan-kegiatan seperti membiasakan disiplin waktu sebagai bentuk tanggungjawab terhadap diri sendiri, membantu rekan sejawat menyelesaikan tugas yang belum selesai sebagai bentuk tanggungjawab pada orang lain, melaksanakan ibadah sholat dan saling mengingatkan untuk beribadah sebagai bentuk tanggungjawab kepada Tuhan, membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk tanggungjawab kepada alam. Berdasarkan uraian pembina dan siswa binaan Pramuka di SMP Negeri 2 Kuala, maka dapat dipahami pelaksanaan kegiatan Pramuka untuk meningkatkan *Civic Responsibility* siswa dilakukan melalui dua strategi yaitu melalui pengajaran materi sebagai bentuk teoritis dan pengajaran praktik sebagai wahana mengembangkan sikap tanggungjawab. Pengajaran materi seperti materi LKPBB, *Pionerring*, dan Navigasi yang bermanfaat bagi pendisiplinan dan keselamatan diri sendiri saat di alam. Selain itu, secara praktik dilakukan melalui kegiatan seperti perkemahan yang didalamnya memupuk kegiatan untuk bertanggungjawab pada diri sendiri, tanggungjawab pada tim atau orang lain melalui koreve tenda dan saling menolong saat dalam kegiatan. Tanggungjawab pada alam seperti menjaga kebersihan. Tanggungjawab kepada Tuhan seperti beribadah dan berdoa dalam setiap kegiatan. Penguatan *Civic Responsibility* melalui Pramuka di SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam perkemahan berupa kurve atau piket. Dalam hal ini, setiap orang memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan tugas masing-masing sekaligus bertanggungjawab kepada tim. Berdasarkan penelitian di tiga lokasi SMP di Kecamatan Kuala. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan *Civic Responsibility* di SMP Kecamatan Kuala menargetkan pada penguatan dalam aspek tanggungjawab diri sendiri, orang lain, Tuhan dan lingkungan. Penguatan tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan secara teoritis seperti pemberian materi dan praktik seperti dalam kegiatan berkemah.

Dampak Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat Civic Responsibility Siswa SMP Negeri 1 Kuala, SMP Negeri 2 Kuala dan SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat berdampak positif berupa menguatnya *Civic Responsibility* siswa SMP baik terhadap diri sendiri, orang lain, Tuhan maupun lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Kuala, SMP Negeri 2 Kuala dan SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu mengerjakan tugas yang telah disanggupinya dengan sebaik-baiknya. Apabila siswa tidak melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, pembina ekstrakurikuler pramuka akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan alasan ketidakmampuannya dalam melaksanakan tugas, diberikan pengarahan, dan diberikan sanksi. Nilai-nilai karakter yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu bertanggung jawab, disiplin, peduli, bekerjasama, melaksanakan hak dan kewajiban, berpartisipasi, demokrasi, kemandirian, percaya diri dan toleransi siswa. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pramuka di 3 SMP yang berada pada Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat disimpulkan penguatan *Civic Responsibility* siswa hanya menguat di dua karakter tanggungjawab yaitu tanggungjawab pada diri sendiri dan orang lain. Penguatan pada tanggungjawab diri sendiri seperti terjadinya perubahan sikap baik dirasakan oleh pembina maupun siswa baik menjadi lebih berkewajiban disiplin, mandiri dan bijaksana. Kemudian, tanggungjawab pada orang lain seperti terbentuknya sikap saling peduli dan interaksi di lingkungan sosial.

Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat Civic Responsibility Siswa SMP Negeri 1 Kuala, SMP Negeri 2 Kuala dan SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat *Civic Responsibility* tidak selamanya berjalan dengan lancar. Masih banyak ditemukan tantangan-tantangan baik secara internal maupun eksternal oleh Sekolah. Berdasarkan pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di 3 sekolah, maka tantangan internal seperti daya tangkap, malas, dan ketakutan sangat menonjol yang menjadi hambatan dalam penguatan *civic responsibility*. Tantangan internal lain berada pada karakteristik anak usia SMP yang masih cenderung labil dalam emosi. Masih sangat egois, merasa benar, merasa hebat. Di lain sisi, tantangannya ada yang berdampak pada individual. Selain itu ditemukan juga dari segi eksternal, dapat dilihat dari lingkungan dan kondisi alam. Diketahui bahwa karakter anak berbeda-beda, dari latar belakang masalah berbeda-beda, kondisi alam sehingga darisitu kita lihat bagaimana mereka menanamkan jiwa kepemimpinan, bertanggung jawab, kedisiplinan, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat *Civic Responsibility* Siswa SMP Negeri 1 Kuala, SMP Negeri 2 Kuala dan SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Penguatan *Civic Responsibility* melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan berjalan secara optimal karena Pembina pramuka sebagai pendidik yang membina berperan strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Dalam proses yang dilakukan pembina menanamkan dengan cara melakukan kegiatan secara terus-menerus dan berkelanjutan sehingga dapat menjadi kebiasaan yang mana pada saat tidak ada pembina tetap dikerjakan oleh siswa.
2. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat *Civic Responsibility* Siswa SMP Negeri 1 Kuala, SMP Negeri 2 Kuala dan SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa yaitu terbentuknya penguatan *Civic Responsibility* atau

karakteristik bertanggungjawab dari siswa yang muncul, dan berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian dapat dikatakan berdampak positif. Kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat membentuk jati diri siswa menjadi lebih baik, dapat dibuktikan dengan sikap dan karakter siswa yang sudah bertanggung jawab, saling bekerjasama, melatih kepemimpinan pada dirinya dan lingkungan sekitar serta berbagai hal yang mereka lakukan. Kehadiran Program kegiatan ekstrakurikuler seperti Perkemahan satu hari (PERSAMI), Baris-berbaris (LKBB), Smaphore, Berkemah, Tali temali memberikan dampak positif secara personal kepada siswa.

3. Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat *Civic Responsibility* Siswa SMP Negeri 1 Kuala, SMP Negeri 2 Kuala dan SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa yaitu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditemukan pada diri usia tingkat SMP yang termasuk kategori masa remaja. Fase ini siswa SMP mempunyai tantangan yang dimana mengalami perubahan perilaku dan emosional pada dirinya. Perilaku yang menonjol dapat dilihat dari timbulnya sikap egois, mampu mengerjakan tugas sendiri, dan merasa tidak membutuhkan bantuan orang lain atau kelompoknya. Sedangkan dari faktor eksternal ditemukan dari faktor lingkungan tempat siswa berada, dan kondisi alam (cuaca) yang tidak mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Choliq Irwanto, O. J. (2013). Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor, 1(3)* , 549-563.
- Aida Yuliasari, W. K. (2015). Students' Perception On English Club Extracurricular In Speaking Practices At Madrasah. *ELT Perspective 3(2)*, 305-315.
- Eli Meivawati, B. K. (2018). Evaluation of Character and Moral Education in Elementary School. *The Online Journal of New Horizons in Education, Volume 8, Issue 4*, 63-72.
- G. Narkabilova, S. (2021). Extracurricular Activities Are A Key Element In The Organization Of The Educational Process. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Vol.12 No.3*, 1029-1033.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Ilham Hamid, S. B. (2021). The Development & Validation of Social Piety Module to Reduce Moral Degradation for Senior High School Students. *Universal Journal of Educational Research 9(8): 1521-1530, 2021*, 1521-1530.
- K, Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: CV.Gunadarma Ilmu.
- Lili Halimah, S. F. (2020). Refleksi terhadap kewarganegaraan ekologi dan tanggung jawab warga negara melalui program "ecovillage.". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17(2)*, 142-152.
- Mark A.Pike, P. H.-A. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. , 53(4). *Journal of Curriculum Studies*, 449-466.
- Misliha, A. (2016). The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies, Vol. 9, No. 6*, 130-138.
- Muhammad Ilham Khatami, M. A. (2022). Extracurricular Management of Scouts in Strengthening The Civic Disposition. *Journal of Curriculum Indonesia, 5 (1)*, 30-40.
- Mukti Amini, M. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 2* , 2101-2113
- Nureva, A. T. (2020). The Relationship Of Scout Extracurricular On The Students' Discipline. *Journal of Elementary Education, Volume 4, Number 2*, 220-229.

- Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rahmi, M. (2020). Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol.9 Nomor 1 , 81-105.
- Randa, S. (2022). Jambore Nasional Gerakan Pramuka : Implementasi Bela Negara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9 No 4, 1395-1406.
- Restu Fauzi, D. K. (2019). Education of National Characters Based on Local Cultural Values in History Learning Through Traditional Philosophy of Minangkabau. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 398, 55-61
- Singh Annu, M. S. (2013). Impact of Extracurricular Activities on Students in Private School of Lucknow District . *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, Volume 2 Issue 6, 92-94.
- Solihin, A. M. (2016). *Buku seri pendidikan orang tua:mengembangkan tanggungjawab pada anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wijayanti, D. (2018). Character Education Designed By Ki Hadjar Dewantara. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.10 No.2, 2579-5457.